

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN TINDAKAN PEMBERIAN

ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS

MEDAN DENAI DAN PUSKESMAS TITI PAPAN

KOTA MEDAN

¹Rizki Yayi Sensasi,²Abdul Wahab, ³Eva Ellya Sibagariang,

¹Mahasiswa Sarjana Kesehatan Masyarakat UNPRI

^{2,3}Dosen Sarjana Kesehatan Masyarakat UNPRI

Rizki.yayi22@gmail.com, awahab.fkm@unprimdn.ac.id, evasibagariang@yahoo.com

ABSTRAK

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2015 melaporkan, cakupan persentase bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif secara nasional sebesar 57,08 % sehingga belum mampu mencapai target nasional yaitu 80%. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *UNICEF* dan *WHO* merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan. Puskesmas Medan Denai pencapaian ASI eksklusif tertinggi (68,4%) sedangkan Puskesmas Titi Papan pencapaian ASI eksklusif terendah (5,1%) dari 39 Puskesmas di Kota Medan Tahun 2017. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai dan Puskesmas Titi Papan. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan *cross Sectional*. Populasi penelitian sebanyak 622 orang, sampel adalah ibu yang memiliki bayi 6-11 bulan. Jumlah 86 orang. Metode analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian pengetahuan mayoritas kurang, baik di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai (80,9%) maupun Puskesmas Titi Papan (94,9%), sikap mayoritas negatif, baik di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai (57,4%) maupun Puskesmas Titi Papan (61,5%), dan tindakan mayoritas tidak baik, baik di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai (85,1%) maupun Puskesmas Titi Papan (92,3%). Terdapat hubungan pengetahuan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai ($p=0,000$) dan Puskesmas Titi Papan ($p=0,021$). Terdapat hubungan sikap dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai ($p=0,012$) dan Puskesmas Titi Papan ($p=0,023$). Diharapkan bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan sikap positif ibu tentang ASI eksklusif melalui pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, ASI Eksklusif

ABSTRACT

SUSENAS (National Socio-Economic Survey) in 2015 revealed that the percentage of the number of 0-6 month-old babies that had exclusive breastfeeding nationally was 57.08% which was far from the target of 80%. In order to decrease the illness and mortality rate of children, UNICEF and WHO recommend that children be given breast milk until they are 6 months old. Of the 39 Puskesmas (Public Health Center) in Medan, Medan DenaiPuskesmas had the highest coverage in exclusive breastfeeding (68.4%) whileTitiPapanPuskesmas had the lowest coverage (5.1%), in 2017. The objective of the research was to find out the correlation of women's knowledge and attitude with exclusive breastfeeding in the working area of Medan DenaiPuskesmas and TitiPapanPuskesmas. The research applied an analytical survey method with cross sectional design. The population was 622 women who had 6-11 month-old babies, and 86 of them were used as the samples. The data were analyzed by using chi square test. The result of the research showed that 80.9% of the respondents at Medan DenaiPuskesmas and 94.9% of the respondents at TitiPapanPuskesmas had bad knowledge, 57.4% of the respondents at Medan DenaiPuskesmas and 61.5% of the respondents at TitiPapanPuskesmas had negative attitude, and 85.1% of the respondents at Medan DenaiPuskesmas and 92.3% of the respondents at TitiPapanPuskesmas had bad action. There was the correlation between knowledge and action in exclusive breastfeeding in the working area of Medan DenaiPuskesmas ($p=0.000$) and TitiPapanPuskesmas ($p=0.021$). There was the correlation between attitude and action in exclusive breastfeeding in the working area of Medan DenaiPuskesmas ($p=0.012$) and TitiPapanPuskesmas ($p=0.023$). It is recommended that women increase their knowledge and positive attitude toward exclusive breastfeeding through health education on exclusive breastfeeding.

Keywords : **Knowledge, Attitude, Action, Exclusive Breastfeeding**

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif berarti bayi hanya diberi ASI sejak lahir sampai usia enam bulan, tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, juga tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, ataupun tim (Roesli, 2000).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan anak di umur tersebut. Pengenalan dini makanan yang rendah energi dan gizi atau yang disiapkan dalam kondisi tidak higienis dapat menyebabkan anak mengalami kurang gizi dan terinfeksi organisme asing, sehingga mempunyai daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit.

Menurut Roesli (2000), kurangnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI eksklusif, beredarnya mitos yang kurang baik tentang pemberian ASI eksklusif, serta kesibukan ibu dalam melakukan pekerjaan dan singkatnya pemberian cuti melahirkan yang diberikan oleh pemerintah kepada ibu yang bekerja, merupakan alasan-alasan yang sering diungkapkan oleh ibu yang tidak berhasil menyusui secara eksklusif.

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2015, menunjukkan cakupan persentase bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif secara nasional sebesar 57,08 % sehingga belum mampu mencapai target nasional yaitu 80%. Persentase tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu sebesar 78,19% dan di Provinsi Sumatera Utara merupakan persentase terendah setelah Gorontalo, yaitu 41,19 %.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, menunjukkan provinsi Sumatera Utara merupakan Provinsi dengan cakupan pemberian makanan praklat

tertinggi pada bayi yaitu 62,7% dan yang paling rendah adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 22,2%.

Pencapaian Program ASI eksklusif di Kota Medan pada Tahun 2017, sebesar 35,1% sementara target nasional yaitu 80%. Dari 39 Puskesmas di Kota Medan, Puskesmas Medan Denai memiliki persentase pencapaian ASI eksklusif tertinggi sebesar 68,4% sedangkan Puskesmas Titi Papan memiliki persentase pencapaian ASI eksklusif terendah sebesar 5,1% (Dinas Kesehatan Kota Medan, 2017).

Hasil penelitian Sreetharan (2011), di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan mengenai pengetahuan dan tindakan ASI eksklusif menunjukkan bahwa dari 60% responden memiliki pengetahuan yang tinggi hanya 42% responden melakukan tindakan ASI eksklusif. Sedangkan dari 40% responden memiliki pengetahuan yang rendah 8% responden yang melakukan tindakan ASI eksklusif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif memiliki hubungan signifikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif ($p=0,000$ lebih kecil dari 0,05).

Hasil penelitian Sreetharan (2011), di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan mengenai sikap tentang ASI eksklusif menunjukkan bahwa dari 77% responden memiliki sikap yang baik hanya 25% melakukan tindakan ASI eksklusif. Sedangkan dari 23% responden memiliki sikap yang tidak baik tidak seorangpun yang melakukan tindakan ASI eksklusif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sikap ibu tentang ASI eksklusif memiliki hubungan signifikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif ($p=0,000$ lebih kecil dari 0,05).

Skinner (1938), seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses : Stimulus → Organisme → Respons. Seorang ibu pernah mendengar (tahu) apa itu ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, dan dampak jika

memberikan minuman dan makanan sebelum usia bayi 6 bulan. Pengetahuan ini akan membawa ibu untuk berpikir dan berusaha supaya bayi mendapat ASI eksklusif. Dalam berpikir emosi dan keyakinan ikut berpengaruh sehingga ibu tersebut berniat (kecenderungan bertindak) untuk melakukan pemberian ASI eksklusif pada bayi (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan, sikap dan tindakan pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai yang merupakan daerah dengan jumlah pencapaian ASI eksklusif tertinggi dan di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan yang merupakan daerah dengan jumlah pencapain ASI eksklusif terendah.

Hasil survei pendahuluan pada Februari 2018 yang dilakukan di Puskesmas Medan Denai tercatat pencapain ASI eksklusif Tahun 2017 yaitu 68,4% yang terdapat didua Wilayah Kerja Puskesmas yaitu di Kelurahan Medan Denai dengan jumlah bayi 0-6 bulan sebanyak 86 bayi sedangkan jumlah yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 61 bayi dan di Kelurahan Menteng jumlah bayi 0-6 bulan sebanyak 88 bayi, sedangkan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 58 bayi. Sementara di Puskesmas Titi Papan tercatat pencapain ASI eksklusif Tahun 2017 yaitu 1,5% dari jumlah bayi 0-6 sebanyak 256 bayi, sedangkan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 13 bayi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai yaitu di Kelurahan Medan Denai dan Kelurahan Menteng serta di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan yaitu di Kelurahan Titi Papan. Lokasi dipilih karena di Puskesmas Medan Denai merupakan daerah dengan jumlah pencapaian ASI eksklusif tertinggi dan di Puskesmas Titi Papan merupakan daerah dengan jumlah pencapain ASI eksklusif terendah di Kota Medan (Dinas Kesehatan Kota Medan, 2017). Penelitian dilakukan dari bulan

Februari sampai dengan bulan Juli 2018. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 25 Juni sd 13 Juli 2018. Populasi penelitian adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai sebanyak 340 orang dan Puskesmas Titi Papan sebanyak 282 orang. Total populasi sebanyak 622 orang, yaitu di Kelurahan Medan Denai 174 orang, Kelurahan Menteng 166 orang dan di Kelurahan Titi Papan banyak 282 orang. Sampel penelitian adalah sebagian ibu yang memiliki bayi 6-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai dan Puskesmas Titi Papan. Besarnya sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Solvin (Nursalam, 2003 dalam Setiawan dan Saryono, 2011) maka sampel keseluruhan di Wilayah kerja Puskesmas Medan Denai dan Puskesmas Titi Papan sebanyak 86 orang.

HASIL PENELITIAN ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pengetahuan dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai dan Puskesmas Titi Papan Kota Medan

Variabel	Puskesmas Medan Denai		Puskesmas Titi Papan	
	N	%	n	%
Pengetahuan				
a. Baik	9	19,1	2	5,1
b. Kurang	38	80,9	37	94,9
Total	47	100,0	39	100,0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan sampel kurang, baik di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai (80,9%) maupun di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan (94,9%) dan minoritas baik yakni di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai (19,1%) dan (5,1%) di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Sikap dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai dan Puskesmas Titi Papan Kota Medan

Variabel	Puskesmas Medan Denai		Puskesmas Titi Papan	
	N	%	n	%
Sikap				
a. Positif	20	42,6	15	38,5
b. Negatif	27	57,4	24	61,5
Total	47	100	39	100

Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan (92,3%) dan minoritas memberikan ASI eksklusif yakni di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai (14,9%) dan (7,7%) di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas sikap sampel negatif, baik di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai (57,4%) maupun di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan (61,5%) dan minoritas positif yakni di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai (42,6%) dan (38,5%) di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Tindakan dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai dan Puskesmas Titi Papan Kota Medan

Variabel	Puskesmas Medan Denai		Puskesmas Titi Papan	
	N	%	n	%
Tindakan				
a. ASI Eksklusif	7	14,9	3	7,7
b. Tidak ASI Eksklusif	40	85,1	36	92,3
Total	47	100,0	39	100,0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas tindakan sampel tidak memberikan ASI eksklusif, baik di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai (85,1%) maupun di

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai dan Puskesmas Titi Papan Kota Medan

Pengetahuan	Tindakan				Total		P value
	Baik		Tidak Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Puskesmas Medan Denai							
Baik	6	66,7	3	33,3	9	100,0	0,000
Kurang	1	2,6	37	97,4	38	100,0	
Puskesmas Titi Papan							
Baik	1	50,0	1	50,0	2	100,0	0,021
Kurang	2	5,4	35	94,6	37	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai diperoleh dari 9 sampel yang memiliki pengetahuan baik mayoritas memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 orang (66,7%) dan minoritas tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 orang (33,3%). Sebanyak 38 sampel yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 37 orang (97,4%) dan minoritas memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 orang (2,6%).

Hubungan pengetahuan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan diperoleh 2 sampel

memiliki pengetahuan baik memberikan ASI eksklusif 1 orang (50,0%) dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak (50,0%). Sebanyak 37 sampel yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 37 orang (94,6%) dan minoritas memberikan ASI eksklusif sebanyak 2 orang (5,4%).

Berdasarkan uji *chi-square* ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai dan Puskesmas Titi Papan, Kota Medan dengan nilai *p* lebih kecil dari 0,05 yaitu Puskesmas Medan Denai (*p*=0,000) dan Puskesmas Titi Papan (*p*=0,021).

Tabel 5 Hubungan Sikap dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai dan Puskesmas Titi Papan Kota Medan

Sikap	Tindakan				Total		P value
	Baik		Tidak Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Puskesmas Medan Denai							
Positif	6	30,0	14	70,0	20	100,0	0,012
Negatif	1	3,7	26	96,3	27	100,0	
Puskesmas Titi Papan							
Positif	3	20,0	12	80,0	15	100,0	0,023
Negatif	0	0,0	24	100,0	24	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan sikap dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai diperoleh dari 20 sampel yang memiliki sikap positif mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 14 orang (70,0%) dan

minoritas memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 orang (30,0%) dan 32 sampel yang memiliki sikap negatif mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 26 orang (96,3) dan minoritas memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 orang (3,7%).

Hubungan sikap dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan diperoleh dari 15 sampel yang memiliki sikap positif mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 12 orang (80,0%) dan minoritas memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 orang (20,0%). Sedangkan 24 sampel yang memiliki sikap negatif tidak seorangpun memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan uji *chi-square* ada hubungan sikap ibu dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai dan Puskesmas Titi Papan, Kota Medan dengan nilai p lebih kecil dari 0,05 yaitu Puskesmas Medan Denai ($p = 0,012$) dan Puskesmas Titi Papan ($p=0,023$).

PEMBAHASAN

Usia Terhadap Tindakan Pemberian ASI Eksklusif

Masih ditemukan di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan usia kurang dari 20 tahun sebanyak 1 orang dan di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai usia lebih dari 35 tahun sebanyak 5 orang, dinilai kurang menyusui bayi.

Menurut Soetjiningsih (2012), menyatakan umur ibu mempengaruhi produksi ASI. Ibu yang umur yang muda (20-35 tahun) dapat lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan ibu yang lebih tua (>35 tahun). Sehingga ibu yang lebih muda kemungkinan memberikan ASI eksklusif lebih besar dari pada ibu yang lebih tua.

Pendidikan Terakhir Terhadap Tindakan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif dijumpai pada tingkat pendidikan menengah yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai SMA sebanyak 4 orang dan SMP sebanyak 3 orang, sedangkan di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan SMA sebanyak 3 orang. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi (Nursalam, 2003) dalam (Dewi & Wawan, 2017).

Namun, menurut Roesli (2000), bahwa pengalaman masa kanak-kanak, pengetahuan tentang ASI, nasihat, penyuluhan, bacaan,

pandangan dan nilai yang berlaku di masyarakat akan mempengaruhi tindakan pemberian ASI eksklusif dan tidak cuman bergantung pada tingkat pendidikan para ibu untuk keberhasilan menyusui.

Pekerjaan Terhadap Tindakan Pemberian ASI Eksklusif

Ditemukan di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai 3 orang ibu yang bekerja sebagai pedagang hanya 1 orang memberikan ASI eksklusif, sedangkan di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan 2 ibu bekerja sebagai pedagang dan tidak seorangpun memberikan ASI eksklusif.

Menurut Dini (2017), status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu yang bekerja pada umumnya cenderung memberikan pengganti ASI ketika bekerja. Padahal dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui dan dukungan lingkungan kerja seorang ibu bekerja dapat memberi ASI eksklusif.

Namun, menurut Roesli (2000), bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif.

Jumlah Anak Terhadap Tindakan Pemberian ASI Eksklusif

Jumlah anak (paritas) dalam penelitian ini mayoritas ibu memiliki 2 orang anak di Wilayah Kerja Puskesmas Medan dari 18 orang sebanyak 4 orang memberikan ASI eksklusif, sedangkan di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan dari 18 orang sebanyak 1 orang memberikan ASI eksklusif.

Menurut Soetjiningsih (2012), pada kenaikan jumlah paritas ada sedikit perubahan produk ASI walaupun tidak bermakna, jumlah produksi ASI meningkat pada jumlah paritas kedua dan mengalami penurunan pada paritas selanjutnya. Paritas merupakan salah satu faktor pencetus yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan. Pada seorang ibu yang mengalami laktasi kedua dan seterusnya cenderung untuk

lebih baik daripada pertama. Laktasi yang kedua yang dialami ibu berarti telah memiliki pengalaman dalam memberikan ASI eksklusif. Sedangkan pada laktasi yang pertama ibu belum mempunyai pengalaman dalam menyusui.

Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai dan Titi Papan Kota Medan

Berdasarkan uji *chi-square* di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai diperoleh P value = 0,000 dan di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan diperoleh P value = 0,021, dimana P value < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai dan Puskesmas Titi Papan.

Menurut Notoatmodjo (2007), sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2017), di Klinik Ananda Medan, ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Ananda. Pengetahuan erat hubungannya dengan pemberian ASI eksklusif, karena semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula tindakan seseorang khususnya dalam meningkatkan taraf kesehatan dirinya (Notoatmodjo, 2007).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan sampel, kurangnya pengetahuan disebabkan oleh kurangnya informasi. Selain itu pengetahuan yang rendah juga berdampak terhadap tindakan pemberian minuman dan makanan pendamping ASI dini. Secara umum makanan dan minuman yang diberikan kepada bayi usia 0 – 6 adalah susu formula, air putih, madu, pisang dan TIM. Susu formula diberikan dengan alasan dianjurkan oleh penolong persalinan dikarenakan belum banyak ASI yang diproduksi. Air putih dinilai dapat diberikan karena menurut sampel bayi merasa haus selain itu juga dapat mencegah terjadinya bercak putih dikarenakan sisa ASI. Pemberian madu

dipercaya dapat membuat bayi tidak mudah terserang penyakit dan madu dipercaya dapat menyembuhkan panas dalam pada bayi. Pemberian pisang dipercaya ibu dapat melancarkan sistem pencernaan bayi, sedangkan pemberian TIM dilakukan agar bayi merasa kenyang lebih lama sehingga ibu dapat mengerjakan pekerjaan rumah tanpa terganggu.

Hubungan Sikap dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai dan Puskesmas Titi Papan Kota Medan

Berdasarkan uji *chi-square* di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai diperoleh P value = 0,012 dan di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan diperoleh P value = 0,023, dimana P value < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan sikap ibu dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai dan Puskesmas Titi Papan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurleli, dkk (2017), di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai, ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai. Menurut Nurleli, dkk (2017), sikap positif cenderung memberikan ASI eksklusif dibanding dengan sikap negatif. Sikap tentang pemberian ASI merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan untuk memberikan ASI. Dalam hubungannya dengan ASI, sikap adalah bagaimana reaksi atau respon tertutup ibu menyusui terhadap ASI.

Hasil wawancara dengan sampel diketahui bahwa umumnya sampel memiliki kemauan untuk memberikan ASI terhadap bayinya. Namun sampel merasa tidak yakin dapat melakukannya dikarenakan durasi pemberian ASI eksklusif yang lama, Ibu yang memiliki sikap positif tetapi gagal dalam pemberian ASI eksklusif karena adanya dorongan dari orangtua untuk memberikan minuman dan makanan selain ASI sebelum usia bayi 6 bulan. Pengetahuan tentang ASI eksklusif mempengaruhi sikap ibu yang diakibatkan oleh

masih melekatnya pengetahuan budaya lokal atau mitos tentang pemberian minuman pada bayi seperti pemberian madu serta anggapan bahwa walaupun tidak diberi ASI bayi tetap tumbuh dengan baik.

Pengetahuan sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007). Kecenderungan tindakan pada kondisi pengetahuan yang baik adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan kecenderungan tindakan pada sikap negatif adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik (Azwar, 2016). Oleh karena itu, sikap sebagian besar sampel yang masih negatif tentang ASI eksklusif diduga berkaitan dengan kondisi pengetahuan yang masih rendah sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007). Sikap tidak berdiri sendiri tapi dapat terbentuk dari pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh seseorang dari luar.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif mayoritas kurang, baik di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai (80,9%) maupun Puskesmas Titi Papan (94,9%). Sikap ibu tentang ASI eksklusif mayoritas negatif, baik di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai (57,4%) maupun Puskesmas Titi Papan (61,5%). Tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif mayoritas tidak baik, baik di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai (85,1%) maupun Puskesmas Titi Papan (92,3%). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai ($p=0,000$) dan Puskesmas Titi Papan ($p=0,021$). Ada hubungan sikap ibu dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di

Wilayah kerja Puskesmas Medan Denai ($p=0,012$) dan Puskesmas Titi Papan ($p=0,023$).

SARAN

Dikarenakan masih kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Medan Denai yaitu (80,9%) dan di Wilayah kerja Puskesmas Titi Papan yaitu (94,9%) . Disarankan kepada ibu-ibu di Kelurahan Medan Denai, Kelurahan Menteng dan Kelurahan Titi Papan agar diberi bekal pengetahuan antara lain di Puskesmas dan Pos Yandu, terutama mengenai ASI eksklusif. Dapat mengkaji lebih dalam tentang pengaruh karakteristik ibu terhadap pemberian ASI eksklusif untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dewi dan Wawan. (2017). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Dinas Kesehatan Kota Medan. (2017). *Formulir Pencatatan Pemberian ASI Eksklusif Kota Medan Tahun 2017* . Medan : Dinas Kesehatan Kota Medan
- Dini, Kusuma. (2017). *Dukungan Ibu Mertua Dan Karakteristik Ibu Terhadap Perilaku Pemberian Asi Eksklusif*. <https://e-journal.jurwidyakop3.com/>. Diakses 18 Juli 2018.
- Info Datin Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Situasi dan Analisa Asi Eksklusif Tahun 2014*. [Http://www.depkes.go.id/](http://www.depkes.go.id/). Diakses 3 Maret 2018
- Kemenkes. (2013). *Riset kesehatan Dasar Tahun 2013*. <http://www.depkes.go.id/>. Diakses 13 Februari 2018.
- Keputusan Menkes RI No. 450/MENKES/SK/IV/2004. *Tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Indonesia* <http://hidupduniasehat.files.wordpress.com/>. Diakses 14 Maret 2018.
- Monika.F.B. (2014). *Buku Pintar Menyusui*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.

Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup

ISSN: 2528-4002 (media online)

ISSN: 2355-892X (print)

Online: [http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan Masyarakat](http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat)

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nurleli, Jenny Marlindawani Purba, dan Rinawati Sembiring. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017*. <http://jurnal.kesdammedan.ac.id/>. Diakses 15 Juli 2018.

Puskesmas Medan Denai. (2017). *Profil Puskesmas Medan Denai Tahun 2017*. Medan : Puskesmas Medan Denai.

Puskesmas Titi Papan. (2017). *Profil Puskesmas Titi Papan Tahun 2017* . Medan : Puskesmas Titi Papan.

Qomariyah, Nikmatul. (2016). *Pengetahuan, Sikap,dan Praktik dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2 dan Puskesmas Sarang*. <https://ejournal3.undip.ac.id/>. Diakses 15 Juli 2018.

Roesli, Utami. (2000). *Mengenal ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.

Roesli, Utami. (2008). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Diva Press.

Setiawan, Ari dan Saryono. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, dan S2*. Yogyakarta: Muha Medika.

Sinaga, Elvina Sari. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Ananda Medan*. <http://ojs.stikes-imelda.ac.id/>. Diakses 15 Juli 2018.

Soetjiningsih. (2012). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*, Jakarta: EGC

Sreetharan, Vishalini. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan Tahun 2011*. <http://repository.usu.ac.id/>. Diakses 3 Maret 2018.

Survei Sosial Ekonomi Nasional. (2015). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2015*.<http://microdata.bps.go.id/>. Diakses 2 Maret 2018.